

**PROSPEK USAHA SUSU KAMBING PERAKAN ETAWA DI DUSUN  
KERTARAHARJA, DESA GENGSELANG, GANGGA, KABUPATEN LOMBOK  
UTARA**

*(Prospects of Etawa Goat Milk Business in Kertaraharja Village, Genggelang Village,  
Gangga, North Lombok Regency)*

**Yunan Sadrian<sup>1</sup>, Hermansyah<sup>1\*</sup>, Muhammad Dohi<sup>1</sup>, Ine Karni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>\*</sup>) Penulis Korespondensi: [hermansyah@unram.ac.id](mailto:hermansyah@unram.ac.id)

Diterima: 01/06/2025, Disetujui: 29/06/2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Lombok Utara serta mengidentifikasi kendala atau hambatan masyarakat dalam mengembangkan usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek usaha susu kambing PE relatif baik dilihat dari persentase R/C Ratio sebesar 1,4 yang menunjukkan usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis SWOT menunjukkan faktor internal seperti kekuatan (S) memiliki skor 4,43 dan kelemahan (W) 4,30 yang menjadikan selisih di antara keduanya hanya 0,13 sedangkan pada faktor eksternal seperti peluang (O) dengan skor 4,34 dan ancaman (T) 3,91 menjadikan selisih hanya 0,43. Dari hasil tersebut menunjukkan posisi usaha susu kambing PE pada diagram SWOT berada pada kuadran I SO (*Strength-Opportunity*) yang berarti prospek usaha susu kambing PE di Kelompok Ternak Dusun Kertaraharja memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Sehingga keberlangsungan usaha susu ini harus terus dilanjutkan karena dapat menguntungkan.

**Kata kunci : Susu kambing, Prospek Usaha, Analisis SWOT**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the business opportunities of PE goat milk in Kertaraharja Hamlet, Genggelang Village, Gangga District, North Lombok and to identify the obstacles or barriers of the community in developing PE goat milk business in Kertaraharja Hamlet. Data analysis used in this study is quantitative and descriptive analysis methods. The results of the study indicate that the prospects of PE goat milk business are relatively good as seen from the R/C Ratio percentage of 1.4 which indicates that the business is feasible to continue. The results of the SWOT analysis show that internal factors such as strengths (S) have a score of 4,43 and weaknesses (W) 4,30 which makes the difference between the two only 0.13 while external factors such as opportunities (O) with a score of 4,34 and threats (T) 3,91 make the difference only 0.43. From these results, it shows that the position of the PE goat milk business in the SWOT diagram is in quadrant I SO (*Strength-Opportunity*) which means that the prospects of the PE goat milk business in the Kertaraharja Hamlet Livestock Group have strengths and opportunities that can be utilized. So the sustainability of this milk business must continue because it can be profitable.

**Keywords: Goat milk, Business Prospects, SWOT Analysis**

## PENDAHULUAN

Dimulai Dunia usaha dalam peningkatan taraf ekonomi suatu negara merupakan point penting bagi perputaran nilai mata uang dalam suatu negara, pendapatan masyarakat adalah tolak ukur dalam kesejahteraan suatu negara. Pentingnya dunia usaha sangat membantu dalam keseimbangan perekonomian masyarakat, sehingga perlu adanya offataker atau industri pembeli hasil peternakan, dan akses pasar yang jelas bagi produk peternakan yang dihasilkan oleh masyarakat (Afif et al., 2023).

Indonesia adalah negara yang dilintasi garis katulistiwa dengan iklim tropis yang sesuai dengan usaha pengembangan peternakan kambing. Usaha peternakan kambing adalah sutau usaha yang cukup potensial di bidang peternakan. Kambing lebih cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan dalam proses pemeliharaan juga sangat lebih mudah, memiliki masa interval lebih cepat dibandingkan ternak ruminansia lainnya. Kambing juga memiliki sifat liter size atau jumlah anak setiap melahirkan lebih banyak dibandingkan ternak ruminansia lainnya. Jumlah anak kambing dalam setiap kelahiran dapat mencapai 2-3 ekor cempe, sehingga prospek pengembangan usaha peternakan kambing sangat berpotensi untuk dikembangkan (Susilorini, 2019).

Selain penghasil daging, kambing juga disebut sebagai ternak dwiguna atau ternak penghasil daging dan susu, kambing memiliki produksi susu 500 ml-3000 ml pada masa puncak produksi dan masa laktasi mendekati masa kering produksi susu. Beberapa jenis kambing di Indonesia yang biasanya difokuskan untuk memproduksi susu di antaranya kambing Sapera (5-7 liter/ekor/hari), Sanen (2-3,8 liter/ekor/ hari), dan kambing Peranakan Etawa (1,2- 3 liter/ekor/hari) (Adriani, 2021).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan sehat telah mendorong minat terhadap produk susu alternatif, salah satunya adalah susu kambing. Susu kambing memiliki beragam manfaat bagi kesehatan, seperti lebih mudah dicerna dan cocok bagi individu dengan toleransi laktosa. Meskipun permintaan susu kambing meningkat, produksi lokal sering kali tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Segi permintaan konsumen yang semakin meningkat sangat penting untuk mengetahui dan menginformasikan tentang prospek usaha susu kambing PE menjadi penting untuk diidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangannya.

Dusun Kertaraharja memiliki karakteristik dan sosial yang unik dalam ruang lingkup masyarakat. Pengembangan peternakan kambing PE di Dusun ini berimplikasi pada perkembangan peternakan kambing, perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Menganalisis prospek usaha susu kambing PE (Peranakan Etawa) dan faktor yang mempengaruhi introduksi peternakan kambing PE di Dusun kertaraharja akan memberikan ilustrasi yang lebih rinci tentang peluang dan tantangan dalam pengembangan peternakan kambing PE.

Prospek usaha susu kambing masyarakat mempengaruhi dalam proses budidaya kambing yang diterapkan. Prospek usaha susu kambing pada masyarakat terhadap manfaat, resiko, hambatan, dan peluang dari usaha peternakan kambing PE akan membentuk sikap dan minat mereka terhadap kegiatan budidaya yang diterapkan oleh peternak. Berdasarkan uraian terdahulu perlu dilakukan penelitian tentang “ Prospek Usaha Susu Kambing PE Di Dusun Kertaraharja, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara”.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung sejak awal bulan September sampai pertengahan september, Penelitian dilaksanakan di Dusun Kertaraharja, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara

### **Materi Penelitian**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, buku, alat bantu gelas ukur, kamera atau hp, kuesioner dan peternak yang ada di lokasi penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei yang terdiri dari dua tahap, yaitu pra-survei untuk menentukan lokasi dan responden, serta survei utama berupa wawancara langsung dengan peternak kambing PE betina laktasi menggunakan kuesioner dan observasi lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik survei yaitu peternak responden diwawancara dan dilakukan dokumentasi. Wawancara dan pengambilan dokumentasi ini diambil secara langsung dari peternak responden yang ada di lokasi penelitian tersebut (Sari, 2019).

### **Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipilih di Dusun Kertaraharja, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, karena jumlah peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di wilayah ini cukup banyak, dan hanya dusun tersebut yang telah memiliki kelompok ternak. Beberapa peternak memanfaatkan produksi susu dari ternaknya, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan penjualan ternak sebagai sumber usaha utama.

## Penentuan Responden

Responden merupakan peternak yang ada di Dusun Kertaraharja, Desa Genggeling, Gangga, Lombok Utara. Peternak atau responden yang ada di Dusun Kertaraharja diambil sebanyak 30 peternak sebagai responden untuk diwawancarai.

## Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif (Rosdiana, *et.,al*,2020).

## Analisis data

Metode SWOT digunakan untuk menganalisis prospek usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja, Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Lombok Utara, dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman). Hasil analisis ini kemudian dipetakan dalam empat kuadran strategi:

1. Kuadran I (Agresif): situasi sangat menguntungkan.
2. Kuadran II (Kompetitif): menghadapi ancaman, tetapi memiliki kekuatan.
3. Kuadran III (Konservatif): peluang besar namun ada kelemahan internal.
4. Kuadran IV (Defensif): situasi tidak menguntungkan, menghadapi ancaman dan kelemahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha Susu Kambing PE Kelompok Kerta Bangkit

Usaha susu kambing PE (Peranakan Etawa) merupakan peluang bisnis yang cukup menjanjikan, terutama di sektor peternakan dan pengolahan produk susu. Kambing PE terkenal dengan produktivitas susu yang baik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis seperti Indonesia. Kerta Bangkit merupakan salah satu kelompok ternak yang bergerak di bidang usaha susu kambing PE.

Adapun data hasil usaha susu kambing PE terlampir pada tabel berikut:

Tabel 1. Usaha Susu Kambing PE di Kandang Kelompok Kertabangkit

Ket	Jumlah Ternak Berproduksi	Produksi Susu/Ekor	Total Produksi Susu/Priode	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Harga Jual Susu/L	Jumlah Penghasilan/Priode
Total	7	3,1	798	10.150.099	8.240.000		Rp26.334.000
Rata-rata	1	0,8	144	553.681	567.142	33.000	Rp5.266.800

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 penerimaan penjualan susu kelompok kerta bangkit sejumlah Rp. 26.334.000 dalam satu periode dengan patokan harga jual/liter Rp. 33.000 pemerahan yang diestimasikan 1 periode atau selama lima bulan dengan jumlah ternak berproduksi sebanyak 7 ekor.

### RC Ratio

RC ratio bertujuan untuk mengetahui prospek usaha susu kambing etawa menguntungkan atau tidak. Jika ketentuan hasil dari  $R/C > 1$ , maka prospek usaha susu kambing PE yang dihasilkan mengalami keuntungan dan jika hasil  $R/C < 1$ , maka prospek usaha susu kambing PE yang dihasilkan mengalami kerugian. Hasil 1,4 yang berarti usaha susu kambing PE di kandang Kelompok Kerta Bangkit layak untuk dikembangkan karena angka R/C Ratio lebih besar dari 1 berarti menguntungkan.

### Analisis Prospek Usaha

#### Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan usaha. Analisis faktor ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan yang bisa dimanfaatkan serta kelemahan yang perlu diperbaiki, dengan menggunakan matriks IFAS (Rangkuti, 2006).

Kekuatan faktor internal merupakan inisiatif yang berkinerja baik dan menjadi keunggulan kompetitif dalam mencapai tujuan usaha. Hasil wawancara terkait kekuatan ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Kekuatan di Kandang Kelompok Kertabangkit

NO	KEKUATAN (S)	BOBOT	RATING	BXR
1	Pengalaman beternak	0,29	4,57	1,33
2	Biaya atau modal relatif rendah	0,21	4,43	0,93
3	Pakan hijauan yang mudah diperoleh	0,18	4,53	0,82
4	ketersediaan bibit yang mudah	0,17	4,53	0,77
5	Tidak terdapat penyakit	0,15	3,93	0,59
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>21,99</b>	<b>4,43</b>

Sumber: *Data Primer*. Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, faktor kekuatan usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja mencakup pengalaman beternak (bobot rating 1,33), modal (0,93), pakan hijauan (0,82), ketersediaan bibit (0,77), dan tidak adanya penyakit (0,59), dengan total bobot rating 4,43. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman beternak, ketersediaan bibit, dan kondisi kesehatan ternak merupakan kekuatan utama dalam pengembangan usaha di wilayah tersebut.

### Faktor Kelemahan

Kelemahan pada faktor internal yaitu sering menekankan hanya pada satu kekuatan atau satu faktor, kurang menyeluruh yang dimana dapat menghambat kinerja atau keberhasilan suatu usaha. Faktor kelemahan yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Kelemahan di Kandang Kelompok Kertabangkit.

NO	KELEMAHAN (W)	BOBOT	RATING	BXR
1	Kepemilikan ternak rendah	0,30	4,47	1,34
2	Pengetahuan terbatas	0,22	4,57	1,01
3	Menimbulkan aroma tidak sedap	0,19	4,57	0,87
4	Pemeliharaan sederhana	0,14	3,90	0,55
5	Tidak memanfaatkan limbah	0,15	3,67	0,54
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>21,08</b>	<b>4,30</b>
<b>Skor dari (S) dan (W)</b>				<b>0,13</b>

Sumber: *Data Primer*. Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3, faktor kelemahan usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja mencakup kepemilikan ternak rendah (bobot rating 1,34), pengetahuan terbatas (1,01), aroma tidak sedap (0,87), sistem pemeliharaan sederhana (0,55), dan pemanfaatan limbah yang minim (0,54), dengan total bobot rating 4,30. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbatas, sistem pemeliharaan sederhana, dan rendahnya kepemilikan ternak menjadi kelemahan utama. Skor akhir selisih antara kekuatan (4,43) dan kelemahan (4,30) adalah 0,13, menunjukkan bahwa meskipun kekuatan lebih tinggi, keunggulannya masih tergolong tipis dan dampaknya belum signifikan.

### Faktor Peluang

Peluang (opportunities) merupakan kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan posisi kompetitif. Peluang ini bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor peluang yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Peluang di Kandang Kelompok Kertabangkit

NO	PELUANG (O)	BOBOT	RATING	BXR
1	Menjalin relasi dengan pengusaha	0,25	4,57	1,14
2	Adanya teknologi pengolahan pakan	0,22	4,47	0,98
3	Adanya teknologi pengolahan susu	0,20	4,47	0,89
4	Adanya sosialisasi	0,18	3,53	0,64
5	Adanya offtaker	0,15	4,57	0,69
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>21,61</b>	<b>4,34</b>

Sumber : *Data Primer*. Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7, peluang usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja meliputi menjalin relasi dengan pengusaha lain (bobot rating 1,14), teknologi pakan (0,98), teknologi pengolahan susu (0,89), off-taker (0,69), dan sosialisasi (0,64), dengan total bobot rating 4,34. Hasil

ini menunjukkan bahwa keberadaan off-taker dan relasi dengan pengusaha menjadi peluang utama dalam pengembangan usaha susu kambing PE di wilayah tersebut.

### Faktor Ancaman

Ancaman merupakan salah satu dari bagian faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan masalah dan berdampak negatif pada suatu usaha. Ancaman berbeda dengan kelemahan karena ancaman bersifat umum dan berada di luar kendali prospek. Faktor ancaman yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan data pada Tabel 5, faktor eksternal untuk faktor ancaman pada usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja, Desa Genggelang untuk ancaman rendahnya konsumen susu memperoleh nilai bobot rating 0,67, selanjutnya ancaman terkait tidak ada mitra atau orang ketiga memperoleh nilai bobot rating 0,75. Adanya brand susu lain mendapatkan nilai bobot rating 0,69, pesaing yang memiliki usaha yang sama mendapatkan nilai bobot rating 0,81, dan terakhir petugas penyuluh mendapatkan nilai bobot rating 0,99. Nilai keseluruhan total bobot rating untuk faktor ancaman prospek usaha susu kambing PE pada Tabel 8 sebesar 4,03. Berdasarkan hasil Tabel 8 kurangnya petugas penyuluh, pesaing yang memiliki usaha yang sama, dan belum ada mitra atau pihak ketiga menjadi ancaman dalam mengembangkan usaha susu kambing PE di kandang kelompok Kertabangkit Dusun Kertaraharja, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai total bobot rating untuk peluang (O) yaitu 4,34, sedangkan nilai total bobot rating untuk ancaman (T) yaitu 3,91. Selisih skor akhir yang didapatkan dari nilai bobot rating peluang (O) dan ancaman (T) adalah 0,43 dengan nilai total bobot rating peluang (O) lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman (T). Meskipun nilai total bobot rating peluang (O) lebih tinggi, selisih yang dihasilkan relatif sangat kecil. Hal ini dapat mengindikasikan dampak yang kurang signifikan atau kurang nyata.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Ancaman di Kandang Kelompok Kertabangkit

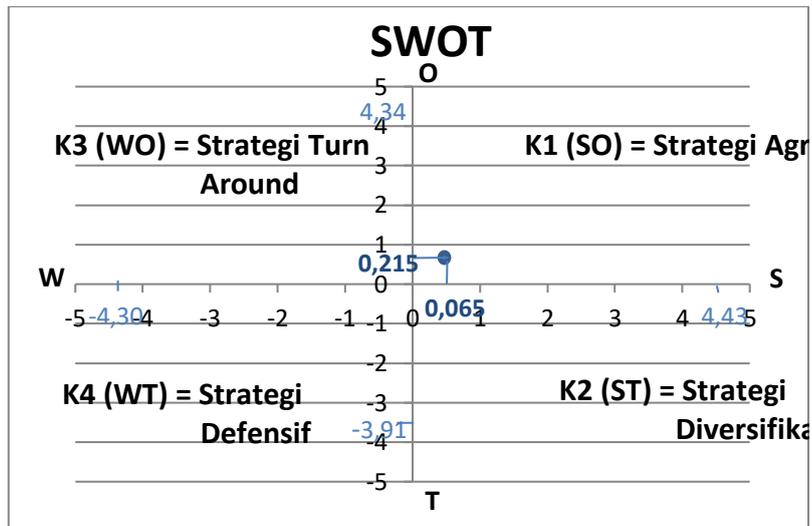
NO	ANCAMAN (T)	BOBOT	RATING	BXR
1	Rendahnya tingkat konsumsi susu	0,15	4,47	0,67
2	Belum ada mitra atau pihak ketiga	0,20	3,77	0,75
3	Adanya brand susu lain	0,19	3,63	0,69
4	Pesaing yang memiliki usaha sama	0,18	4,5	0,81
5	Kurangnya petugas penyuluh	0,28	3,53	0,99
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>19,90</b>	<b>3,91</b>
<b>Skor dari (O) dan (T)</b>				<b>0,43</b>

Sumber: *Data Primer*. Diolah Tahun 2025

### Analisis Matriks SWOT

Matriks ini diperoleh untuk melihat posisi kuadrat yang ditentukan dengan menghitung

selisih antara skor kekuatan dan kelemahan, peluang dengan ancaman. Untuk hasil selisih dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Digram Analisis Matriks SWOT

Analisis diagram SWOT (Gambar 1) menunjukkan bahwa usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja berada pada Kuadran I (SO) dengan koordinat  $X = 0,065$  dan  $Y = 0,215$ , yang berarti berada dalam posisi menguntungkan. Strategi yang tepat adalah strategi agresif, yaitu memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk mendorong kemajuan dan keberhasilan usaha. Dengan demikian, usaha ini memiliki potensi berkelanjutan jika mampu memanfaatkan peluang yang tersedia secara optimal.

1. Kuadran I (SO): Strategi memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Usaha susu kambing PE di Dusun Kertaraharja memiliki prospek baik dan perlu terus dikembangkan karena berada pada posisi menguntungkan.
2. Kuadran II (ST): Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Usaha tetap kuat secara internal meski menghadapi banyak ancaman, sehingga diversifikasi menjadi langkah strategis.
3. Kuadran III (WO): Strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Usaha perlu mengurangi kelemahan internal sambil menangkap peluang yang ada, terutama dalam menghadapi ancaman yang kian besar.
4. Kuadran IV (WT): Strategi defensif untuk mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman. Fokus pada mempertahankan usaha dengan sumber daya yang ada karena risiko tinggi dari dalam maupun luar usaha.

### Analisis SWOT Prospek Usaha Susu Kambing PE di Desa Geggelang

#### Kekuatan (*Strengths*)

Pengalaman beternak menjadi faktor penting karena membantu peternak memahami

karakteristik kambing PE dan mengatasi berbagai tantangan, termasuk penyakit dan produksi. Modal yang relatif rendah juga menjadi kekuatan, karena beternak kambing PE tidak memerlukan biaya besar dan infrastruktur kompleks. Ketersediaan pakan hijauan yang melimpah, seperti turi, lamtoro, dan limbah pertanian, mendukung produksi susu. Kemudahan memperoleh bibit unggul juga memperkuat usaha, karena peternak dapat memilih kambing dengan produksi susu tinggi dan daya tahan baik. Selain itu, kondisi kesehatan ternak yang terjaga dan minimnya penyakit serius menjadi kekuatan penting dalam menjamin keberlanjutan dan produktivitas usaha.

### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

Rendahnya tingkat kepemilikan ternak menjadi hambatan karena terbatasnya modal dan lahan. Keterbatasan pengetahuan peternak juga melemahkan prospek usaha, karena metode pemeliharaan masih tradisional dan kurang efisien. Limbah kandang yang tidak diolah menimbulkan bau tidak sedap, yang dapat mengganggu lingkungan dan merusak citra usaha. Selain itu, pola pemeliharaan yang sederhana membatasi penggunaan teknologi modern yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi dan profesionalisme. Kelemahan lainnya adalah belum dimanfaatkannya limbah pertanian sebagai pakan alternatif, padahal hal ini berpotensi mengatasi kekurangan hijauan di musim kemarau dan mendukung keberlanjutan usaha.

### **Peluang (*Opportunities*)**

Menjalin kerja sama dengan pengusaha dan mendapatkan dukungan dari Dinas Peternakan menjadi peluang strategis untuk mempercepat perkembangan usaha. Teknologi pengolahan pakan dan susu juga membuka peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan meningkatkan kualitas produksi. Sosialisasi kepada masyarakat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan terhadap usaha. Selain itu, keberadaan off-taker sebagai pembeli tetap hasil produksi menjadi peluang penting untuk menjamin pemasaran dan keberlanjutan usaha.

### **Ancaman (*Threat*)**

Rendahnya tingkat konsumsi susu menjadi ancaman yang perlu diantisipasi dengan strategi pemasaran yang tepat. Ketiadaan kemitraan atau pihak ketiga juga menghambat perkembangan usaha, sehingga perlu menjalin kerja sama strategis. Keberadaan brand susu lain dan banyaknya pesaing serupa menjadi tantangan, yang dapat diatasi dengan menciptakan keunikan produk. Selain itu, kurangnya petugas penyuluh berdampak pada terbatasnya informasi dan pendampingan, sehingga diperlukan strategi untuk memperkuat penyuluhan dan pengembangan usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prospek usaha susu kambing PE di Kandang Kelompok Kertabangkit Dusun Kertaraharja, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara tergolong baik, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,4 yang menunjukkan usaha ini layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal memiliki selisih nilai antara kekuatan (4,43) dan kelemahan (4,30) sebesar 0,13, sementara pada faktor eksternal, selisih antara peluang (4,34) dan ancaman (3,91) sebesar 0,215. Meskipun nilai kekuatan dan peluang lebih tinggi dibanding kelemahan dan ancaman, selisih yang kecil menunjukkan bahwa dampaknya masih belum signifikan, sehingga strategi pengembangan usaha perlu difokuskan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F., & Aisyianita, R. A. (2023). Ekowisata Di Desa Jatimulyo Kulonprogo, Benang Merah Konservasi Burung Dan Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/15662>.
- Akbar, R.R.E., Heni, I. Da n Lia, B. S. 2018. Analisis Perbandingan Performa Reproduksi Kambing Saanen Dan Peranakan Etawah (Kasus di BBPTU-HPT Baturraden). *Jurnal Ilmu Peternakan (JAN HUS) Vol. 3; No. 2; juni 2019*.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada, hal. 31.
- Arif Yusuf Hamali (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 110.
- Ariyanda, S. (2017). *Karakteristik Fenotip Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Daulay, N., Nasution, A., Rezeki, L. S., Anjani, L., Indira, S. F., & Yurisna, Y. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bagi Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 86-97.
- Destomo, A., Syawal, M & Batubara, A. 2020. Kemampuan Reproduksi Induk dan Pertumbuhan Anak Kambing Peranakan Etawah, Gembrong, dan Kosta. *Jurnal Peternakan*, 17(1) : 31-38.
- Febriyanto, A. (2022). *TA: Manajemen Pemeliharaan Anak Kambing/Cempe Sapera Di CV. Bhumi Nararya Farm Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung)*.
- Fitriyah, A., Subagja, H., Hasanah, N., & Adhyatma, M. (2022, November). Perbedaan ras

- kambing PE Kaligesing dan PE Senduro terhadap pertumbuhan anak kambing mulai lahir-sapih. In *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series* (Vol. 3, pp. 87-94).
- Guna, M. A. (2019). Analisis Sistem Agribisnis Ternak Kambing (studi Kasus pada Usaha Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung).
- Hidayat, M. N. (2017). Meningkatkan Nilai Manfaat Susu dengan Penambahan Mikroba Probiotik. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 11(1).
- Kurniasih, N. N., Fuah, A. M., & Priyanto, R. (2013). Karakteristik reproduksi dan perkembangan populasi kambing Peranakan Etawah di lahan pasca galian pasir. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 1(3), 132-137.
- M. Relona (2006). Kamus Istilah Ekonomi Populer, Jakarta: Gorga Media, Cet. Ke-3, hal. 23.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148.
- Masitah, M. (2017). Pengaruh Pemberian Tablet Daun Katuk Terhadap Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan).
- Miguna A. dan Agni, R. A. (2020). Pengantar Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Deepublish, hal. 28.
- Mufti Al-Manfaluthi (2022). Prospek Usaha Pedagang, hal. 26.
- Muhtashor, A., Hasanah, U., & Utami, D. P. (2016). Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Susu Kambing Pe Ras Kaligesing Di Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Di Sari Etawa Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo). *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 5(2).
- Mulyadi, L., Purkuncoro, A. E., & Hidayat, T. (2021). Penerapan Mesin Pakan Ternak Untuk Meningkatkan Kualitas Pakan Ternak Kambing Etawa Di “Konco Tani Makmur” Desa Bolosingo Kabupaten Pacitan. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 286-293.
- Puspitaningrum, D. A., Pratiwi, L. F. L., & Istiani, A. (2020). Potensi Pengembangan Agribisnis Peternakan Kambing Peranakan Ettawa Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ramdani, D., & Kusmayadi, T. (2016). Identifikasi Karakteristik Sifat Kuantitatif Kambing Peranakan Etawah Betina Di Kelompok Ternak Mitra Usaha Kecamatan Samarang Kabupaten Garut (Quantitative Traits Identification of Peranakan Etawah Female Goat at Mitra Usaha Livestock Group Samarang Subdistrict Garut Regency). *JANHUS Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 1(1), 24-32.
- Rodiallah, M., & Zaki, M. (2016). Pengantar Ilmu dan Industri Peternakan.
- Rosartio, R., Suranindyah, Y., & Bintara, S. (2015). Produksi dan komposisi susu kambing peranakan Ettawa di dataran tinggi dan dataran rendah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Peternakan*, 39(3), 180-188.

- Rosdiana, I., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2020). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Susu Kambing Etawa (Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 242-247.
- Roswanti, R., Supandi, S., & Nursyahidah, F. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Pada Pembelajaran Creative Problem Solving. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 191-201.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, A. B., & Aji, J. M. M. 2019. Strategi Pemasaran Dan Pengembangan Tepung Cassava Pada Agroindustri UD. Nula Abadi Di Kabupaten Bondowoso. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(3), 39-52.
- Sarina, K., Rahmatullah, S. N & Mayulu, H. 2021. Keragaman Fenotipe dan Status Reproduksi Kambing Peranakan Ettawa (Pe) Betina pada Pedagang Ternak Di Kota Samarinda. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 4 (2) : 59-74.
- Sari, Y. (2019). Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Simamora, W. N. (2019). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
- Siswanto Sutojo (2018). Peranan Penting Manajemen Pemasaran Yang Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 56.
- Sudrajat, A., Budisatria, I. G. S., Bintara, S., Rahayu, E. R. V., Hidayat, N., & Chsristi, R. F. (2021). Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) di Taman Ternak Kaligesing. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 21(1), 27-32.
- Setyawardani, T. (2017). *Membuat Keju, Yoghurt, & Kefir dari Susu Kambing*. Penebar Swadaya Grup.
- SOFHIA ALDIRA, F. E. B. R. I. N. A. (2024). *Karakteristik Sifat-Sifat Biologis Dan Study Litter Size Kambing Peranakan Ettawa (Pe) Pada Kelompok Tani Ternak Di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Suherman, D. (2021). Karakteristik, produktivitas dan pemanfaatan rumput gajah hibrida (*Pennisetum purpureum cvthailand*) sebagai hijauan pakan ternak. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 6(1), 37-45.
- Susilorini, T. E. (2019). *Budi daya Kambing dan Domba*. Universitas Brawijaya Press.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177-187.

- Tarigan, H. A. M. (2019). Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus pada Kelompok Ternak Maju Jaya di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).
- Utami, V. L. (2021). Analisis Rantai Pasok Dan Bauran Pemasaran Pada Usaha Ternak Susu Kambing Perah Etawa Di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Winaya, A. (2016). *Kambing Perah dan Prospek Pengembangannya* (Vol. 1). UMMPress.
- Yuliani, L. (2016). Perbandingan Performa Produksi Kambing Saburai Betina Di Dua Wilayah Sumber Bibit Kabupaten Tanggamus.